



KAMPANYE ANTI-STIGMATISASI TERHADAP PENGIDAP HIV/AIDS DI INDONESIA : STUDI KASUS KETERLIBATAN RUMAH CEMARA DALAM HOMELESS WORLD CUP 2019

Muhammad Rizky , Glenda Wongso , Tommy Triyanto

Prodi Komunikasi, Fakultas Komunikasi, LSPR Communication & Business Institute

Abstrak

HIV/AIDS telah menjadi pandemi yang dialami masyarakat dunia hampir lebih dari 30 tahun. Pandemi HIV/AIDS bukan hanya masalah dalam bidang kesehatan yang dianggap sebagai virus mematikan namun juga menjadi masalah dalam bidang sosial karena pengidap HIV/AIDS atau ODHA mendapatkan label atau stigma negatif yang menghambat perkembangan dan upaya ODHA untuk mencapai masa depan layaknya orang tanpa HIV/AIDS. Salah satu upaya untuk menghilangkan stigma tersebut maka dibuatlah kampanye-kampanye anti stigma HIV/AIDS dan salah satunya adalah Homeless World Cup yang telah diselenggarakan semenjak tahun 2003 yang bertujuan untuk membantu kaum marjinal mendapatkan posisi yang setara dalam masyarakat dan membantu menciptakan masa depan bagi kaum terpinggirkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kampanye, Stigma dan Perubahan sosial dan hasil penelitian ini adalah dampak HWC 2019 kepada Rumah Cemara Bandung yang merupakan organisasi sosial untuk membantu ODHA dalam menjalankan kehidupan sekaligus juga menjadi perwakilan Republik Indonesia dalam pergelaran HWC 2019.

Kata Kunci: Stigma, Homeless World Cup, Rumah Cemara

PENDAHULUAN

Setiap negara di seluruh dunia memiliki permasalahan yang sama sekalipun negara maju yaitu masyarakat pengguna Narkoba dan masyarakat pengidap HIV/AIDS. Anggapan bahwa pengidap HIV hanya menunggu waktu "mati" Korelasi antara virus HIV/AIDS dengan stigma adalah pengidap HIV/AIDS akan mendapatkan label atau stigma negatif dari masyarakat karena People Living With HIV (PLHIV) dianggap berbahaya terhadap kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat.

Dengan sepak bola pada abad sekarang, sepak bola tidak lagi hanya menjadi ajang untuk menjadi pro kepopuleran fesi kerja maupun komersial, sepakbola yang merupakan olahraga dengan penggemar paling banyak di seluruh dunia sudah dijadikan media untuk kegiatan atau kampanye sosial dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dunia dan salah satunya adalah *Homeless World Cup*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Rumah Cemara dalam *Homeless World Cup 2019* untuk mendukung perubahan stigma terhadap pengidap HIV/AIDS.

Pada *Homeless World Cup 2019 Cardiff*, Indonesia turut berpartisipasi dengan memberikan tim untuk bertanding di turnamen tersebut dengan diwakilkan oleh Rumah Cemara. Rumah Cemara, didirikan oleh lima mantan pengguna NAPZA ilegal pada 2003. Organisasi komunitas memiliki tujuan meningkatkan kualitas para pengidap HIV/AIDS, konsumen narkoba, serta kaum tersingkirkan lainnya di Indonesia melalui pendekatan dukungan sebaya. Rumah Cemara memiliki tujuan yaitu Indonesia tanpa stigma dan diskriminasi dan kondisi dimana semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk maju, memperoleh layanan HIV dan NAPZA yang bermutu, serta dilindungi sesuai konstitusi. (Rumah Cemara)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian telah terkumpul data primer dengan cara memberikan pertanyaan melalui email dari lima narasumber. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Yudhistira Adireksa yang merupakan kapten team dari Rumah Cemara yang berlaga di *Homeless World Cup 2019 (HWC 2019)* lalu, data sekunder yang didapatkan dari artikel dan situs resmi terkait topik yang dilakukan peneliti.

Kedua, peneliti mewawancarai Gina yang merupakan manajer team Rumah Cemara di *HWC 2019*. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Albert yang merupakan dengan pelatih team Rumah Cemara yang sekaligus merupakan pelatih profesional.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Wulandari yang merupakan publik berkisar umur 23 tahun yang memiliki saudara dengan kondisi menghidap HIV/AIDS. Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan Intan yaitu perempuan berumur 19 tahun yang memiliki pengetahuan perihal *Homeless World Cup*.

Diantara kelima narasumber yang peneliti wawancara, ketiga diantaranya yaitu Yudhistira, Gina, dan Albert merupakan narasumber utama dalam mengetahui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Informan Yudhistira sebagai partisipan *HWC 2019* yang juga merupakan ODHA mengatakan "Dampak mungkin belum terlalu besar tapi dengan orang-orang yang ikut hwc ini bukan orang-orang yang normal dan mempunyai kesehatan yang kurang sehat, tapi orang-orang seperti kita bisa berlaga di kancah internasional dan itu membahagiakan setidaknya di keluarga aja dulu masyarakat pun bisa menilai lebih kalo dikata kita ada point plus dimata mereka yang memandang kami sebelah mata dan mungkin mereka malu dengan kita orang-orang hiv/aids dan para pecandu bisa membela negara di kanca dunia."

Berikutnya, Gina selaku manajer tim Rumah Cemara mengatakan “Dampaknya sangat besar. Secara organisasi, Rumah Cemara berkesempatan untuk memiliki jaringan dan berjejaring dengan komunitas-komunitas lainnya bahkan hingga internasional sehingga organisasi dapat melakukan pengembangan dari sisi lain untuk mencapai visi dan misi organisasi. HWC membuat orang-orang terkucilkan dan dianggap tidak layak memiliki mimpi menjadi berani bermimpi.”

Berikutnya jawaban yang dilontarkan oleh pelatih Albert “Sebagai pelatih, HWC ini memberikan saya efek yaitu saya lebih berfikir terbuka dan membuat saya memberikan edukasi ke teman-teman pelatih saya perihal bagaimana penularan HIV/AIDS dan saya ingin membuat orang-orang di sekitar saya mengetahui tentang HIV/AIDS itu sendiri dan lebih terbuka kepada orang-orang yang mengidap itu.”

Dengan adanya Homeless World Cup pun berpengaruh kepada pihak eksternal seperti masyarakat dan bagaimana mereka melihat kampanye ini mempengaruhi cara berfikir dan membantu menghilangkan stigmatisasi bahwa ODHA tidak sama atau setara dengan masyarakat pada umumnya dan hal ini diperkuat dengan pernyataan dari kedua narasumber publik.

Wulandari mengatakan “Memang tidak terlalu berdampak signifikan tetapi itu merupakan bentuk positif penyaluran kegiatan pengidap HIV/AIDS untuk dapat mengembalikan kepercayaan diri dihadapan masyarakat, agar masyarakat lebih dapat menerima mereka. Sebuah stigma yang sudah berkembang sejak lama tentunya tidak akan dengan mudah dapat diubah atau dihilangkan tetapi dengan mencoba dan melakukan hal yang edukatif kita mampu memberikan perubahan kecil untuk seseorang.”

Jawaban dari Wulandari selaras dan disetujui oleh Intan yang

mengatakan “Iya, karena dengan adanya acara Homeless World Cup, bisa menjadi wadah untuk orang-orang yang belum punya pengetahuan tentang pengidap HIV/AIDS dengan jelas. Masyarakat jadi bisa lebih menerima dan membantu mereka dengan pikiran terbuka.”

Peneliti menilai dari jawaban dari Yudhistira sebagai ODHA yang mengikuti HWC merasakan tujuan digelarnya HWC setelah itu diperkuat dengan jawaban dari Gina dan Albert yang dapat digolongkan sebagai kaum ‘The Wise’ yaitu kaum yang tidak mengalami stigmatisasi turut membantu kaum stigmatisasi yang dalam penelitian ini yaitu ODHA bahwa mereka melihat dan merasakan perubahan stigma yang terjadi pada kerabat dan masyarakat sekitar mereka terhadap ODHA.

Secara keseluruhan, HWC 2019 dapat dianggap kampanye yang berhasil dalam mencapai tujuannya namun peneliti mengutip jawaban dari Yudhistira yaitu “Dampak mungkin belum terlalu besar” dapat diartikan bahwa dampaknya berhasil namun tidak “Luas” karena efek yang dirasakan hanya kepada partisipan namun untuk efek kepada masyarakat sekitar masih belum seluruhnya merasakan dampaknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui peran Homeless World Cup 2019 terhadap pengidap HIV/AIDS di Indonesia melalui studi keterlibatan Rumah Cemara yaitu metode kualitatif deskriptif. Informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber pada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer didapatkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari catatan atau bukti dokumen yang diperoleh dari pihak resmi. Untuk teknik pemeriksaan kepercayaan penulis menggunakan teknik triangulasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki dalam sebuah objek alamiah, dimana peneliti adalah merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mendalam pada makna daripada generalisasi. Metodologi kualitatif merupakan penelitian yang diperuntukkan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunikan dari pengaruh sosial yang sulit atau tidak bisa dijelaskan, dinilai, ditafsirkan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan beberapa narasumber guna mendapatkan informasi dan data yang akurat yang terpercaya. Narasumber dipilih karena penulis percaya memiliki kemampuan dan kredibilitas untuk menjawab pertanyaan yang mendasari penelitian ini.

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Gina (Manager Team Rumah Cemara dalam HWC 2019)
2. Yudhistira (Captain Team Rumah Cemara dalam HWC 2019)
3. Albert (Coach Rumah Cemara dalam HWC 2019)
4. Intan Natalia Sandy (Anak muda kisaran umur 17-21 tahun)
5. Fitri Wulandari (memiliki keluarga atau kerabat yang terkena HIV/AIDS)

Penelitian ini memfokuskan pada peran Homeless World Cup 2019 dalam mengubah terhadap pengidap HIV/AIDS di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kampanye Homeless World Cup 2019 dalam mengubah stigma terhadap pengidap HIV/AIDS di Indonesia dan dampak penurunan stigma dan perubahan

kehidupan sosial kepada para partisipan dari Rumah Cemara Bandung setelah mengikuti HWC 2019.

KESIMPULAN

Peneliti berkesimpulan bahwa dengan adanya Homeless World Cup terutama HWC 2019 memberikan efek kepada partisipan Rumah Cemara yang ikut serta dalam turnamen ini seperti memberikan mereka kemampuan dalam bersosialisasi dan bagaimana mereka dapat berorganisasi dengan baik dan dengan menggunakan sepakbola sebagai medium yang digunakan memberikan aktivitas yang dapat membantu pertumbuhan jasmani mereka dan menurut informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan maka memang ada perubahan self-stigma pada diri mereka dan perubahan stigma terhadap mereka dari masyarakat.

Sebagai kampanye, Homeless World Cup terutama pada tahun 2019 dapat dianggap mencapai tujuan mereka untuk merubah hidup partisipan mereka yang merupakan masyarakat yang dimarginalkan menjadi memiliki keinginan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan merubah diri mereka menjadi individu yang dapat bersaing dengan masyarakat tanpa HIV/AIDS.

Masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia masih minim pengetahuan terhadap ODHA yang akhirnya membentuk pandangan buruk kepada ODHA tanpa mengetahui lebih detail bagaimana penyakit ini dapat timbul dan bagaimana penyebarannya yang nyatanya tidak “semudah” yang dipikirkan.

Dalam memaksimalkan untuk melakukan perubahan sosial, maka banyak diperlukan peran dari Pemerintah Negara Indonesia dalam membantu perwakilan Indonesia dari segala sektor karena dukungan dari pemerintah Indonesia akan membantu memperluas penyebaran informasi

kampanye ini dan memperluas efek yang diharapkan membantu masyarakat Indonesia untuk memiliki pandangan yang lebih baik terhadap kaum ODHA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih atas bantuan dari lembaga Dalam membantu untuk mempublikasikan jurnal kami dan kami ingin berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang membantu selama pembuatan penelitian dan pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heritage Dictionary*. (2012). Retrieved from <https://www.ahdictionary.com/word/search.html?q=stigma>
- Bali Childrens Project*. (2019, 02 28). Retrieved from https://balichildrensproject.org/wp-content/uploads/2019/05/2018-Laporan_Perkembangan_HIV_AIDS_dan_PIMS-Triwulan-IV.pdf
- Butt, L. (2010). Local Biologies and HIV/AIDS in Highland Papua, Indonesia.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- CNN Indonesia*. (2018 йил 01-12). From Masalah Stigma Pengidap HIV di Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/>
- Corrigan, P., & Deepa, R. (2012). *On the Self-Stigma of Mental Illness, Disclosure, and Strategies for Change*. Canadian Journal of Psychiatry.
- Darmawan, B. (2018, April 23). *Kampanye-kampanye yang Pernah Diserukan dalam Sepak Bola*. Retrieved from Football Tribe: <https://football-tribe.com/indonesia/2018/04/23/kampanye-dalam-sepak-bola/4/>
- Goffman, E. (1963). *Stigma: Notes On The Management of Spoiled Identity*. United States of America: Prentice - Hall, Inc.
- Guo, J. (2016). *An Ethnography of Mental Illness and HIV/AIDS in China*. United States: World Century.
- Harper, C. (1989). *Exploring Social Change*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Homeless World Cup FAQs*. (2020). Retrieved from <https://homelessworldcup.org/faqs/>
- Homeless World Cup*. (2020). Retrieved from <https://homelessworldcup.org/>
- Homeless World Cup, tentang Perjalanan Menemukan Rumah*. (2018, November 12). Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/kumparanbola/homeless-world-cup-tentang-perjalanan-menemukan-rumah-1542023969531325804/full>
- Idayu, P. R. (2014). EFEKTIFITAS UNITED NATIONS PROGRAMME ON HIV AND AIDS (UNAIDS) MENANGANI HIV/AIDS DI INDONESIA TAHUN 2009-2012.
- Invisiblepeople.tv*. (2019, January 30). Retrieved from Hundreds of Homeless People Play Street Soccer at the Homeless World Cup in Oslo.: <https://invisiblepeople.tv/hundreds-of-homeless-people-play-street-soccer-at-the-homeless-world-cup-in-oslo/>
- J.Maleong, L. (2013). *Stigma, Discrimination and Living with HIV/AIDS: A Cross-Cultural Perspective*. Netherlands: Springer Science + Business Media 415.
- Katiandagho, D. (2016). *Epidemiologi HIV/AIDS*. Bogor: In Media.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. (2018, 07 09). Retrieved from <http://yankes.kemkes.go.id/read-kenali-sejarah-hiv--aids-4428.html>
- Kotler, P., & Roberto, N. (1989). *Social Marketing: Strategies for Changing Public Behavior*. New York: Free Press.
- KPAN. (2010). *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS KPA*. Depkes RI.
- Larsson, C. (1992). *Persuasion Reception and Responsibility*. California: Wardsworth Publishing Company.
- Liamputtong, P. (2013). *Stigma, Discrimination and Living with HIV/AIDS: A Cross-Cultural*. Dordrecht: Springer Science + Business Media 415.

Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Yudistira.

Murtiastutik, D. (2008). *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Airlangga University Press.

Pemerintah Kota Tangerang. (2018). Retrieved from <https://www.tangerangkota.go.id/>

Persi.id. (2017). Retrieved from <https://www.persi.or.id/images/regulasi/perm-enkes/pmk522017.pdf>

Rumah Cemara. (2020). Retrieved from <https://rumahcemara.or.id/>

Sari, K. (2018). Peran Kampanye Zero Discrimination Day oleh UNAIDS Dalam Mendorong Aksi Eliminasi Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Pengidap HIV/AIDS di Indonesia.

Sarikusuma H, H. N. (2012). Konsep Diri Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang Menerima Label Negatif dan Diskriminasi dari Lingkungan Sosial.

Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Alfabeta.

Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Soelaiman, M. (1998). *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.

Sulaiman, M. R. (2014, December 28). *Ayo Peluk ODHA, Kampanye Hilangkan Stigma Negatif bagi Pengidap HIV-AIDS*. Retrieved from Detik Health: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2788216/ayopelukodhakampanyehilangkanstigmaneгатifbagipengidaphivaids>

UNAIDS. (2019). Retrieved from Laws must protect, 'not reject' says UNAIDS chief on Zero Discrimination Day: <https://news.un.org/en/story/2019/03/1033862>

Venus, A. (2009). *Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Jakarta: PT.Simbiosa Rekatama Media.

WHO. (2019). *Global Health Observatory (GHO) data*. Retrieved from https://www.who.int/gho/hiv/hiv_text/en/

Widiyono. (2011). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Pemberantasan, Pencegahan dan*. Jakarta: Erlangga.

World Aids Day. (2019). Retrieved from UNAIDS: https://www.unaids.org/en/resources/campaigns/WAD_2019

Zero Discrimination Day. (2018). Retrieved from UNAIDS: https://www.unaids.org/en/resources/campaigns/zero_discrimination